

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam bukanlah agama yang hanya berisi spiritualisme dan ketuhanan. Islam juga mengatur kehidupan manusia sampai hal paling kecil sekalipun. Maka dari itu, dapat dikatakan Islam adalah agama yang sangat komprehensif. Selain mengatur tentang hubungan antara manusia dan Tuhan, Islam juga mengatur hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Ini menandakan bahwa Islam adalah agama yang mengatur segala urusan umatnya. Termasuk mengatur hubungan dengan tuhan, mengatur hubungan dengan manusia, hingga mengatur hubungan dengan alam.

Berkaitan dengan menjaga hubungan dengan tuhan atau hubungan dengan allah hal ini sudah diatur dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Sehingga hal tersebut dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Mulai dari melakukan sholat dan puasa adalah salah satu cara sebagai sarana untuk menjaga hubungan baik dengan allah. Begitupula dengan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, sudah diatur sedemikian detailnya sehingga tinggal mempraktikannya. Ibadah zakat, Infaq, Shadaqah, hibah termasuk kedalam ibadah yang menjaga hubungan baik sesama manusia. Menimbulkan rasa sosial yang tinggi dan kepedulian terhadap sesama merupakan tujuan dari menjaga hubungan baik sesama manusia.

Negara Indonesia merupakan dengan Negara yang terdiri dari kepulauan dan majemuk, terdiri dari berbagai agama, termasuk agama Islam. Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, namun angka kemiskinan di Indonesia masih sangat tinggi. Kemiskinan yang melanda umat islam merupakan suatu ironi mengingat agama islam merupakan agama yang dengan tegas menganjurkan umatnya untuk mengeluarkan *zakat*, *Infaq* dan *sedekah*, yang mana

¹ Yusuf Qardhawi, *Musykilah AL-Faqr wakaifa „Aalajaha al-Islam*, Terj., Syafril Halim dalam “Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), 03.

amaliyah tersebut berfungsi untuk pemerataan kesejahteraan umat dan kemakmuran negara itu sendiri.²

Prinsip ajaran Islam adalah gotong royong dan saling peduli satu sama lain. Menciptakan persatuan dan kesatuan antar umat islam dan memperkuat ukhuwah islamiyah dengan cara peduli dan saling menolong terhadap saudara kita yang membutuhkan. Membantu yang tidak mampu adalah wujud semangat dalam berislam. Hanya saja belum dilakukan secara sistematis, terstruktur dan massive mengakibatkan belum mengentaskan kemiskinan di Negara Indonesia tercinta ini.

Kemiskinan merupakan masalah fundamental yang tengah dihadapi oleh seluruh bangsa yang ada di dunia, termasuk Indonesia. Jumlah angka kemiskinan di Indonesia tercatat tinggi. Pada bulan maret 2018, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan) mencapai 25,95 juta orang (9,82 persen) dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia. Walaupun menurut Badan Pusat Statistik tingkat kemiskinan terus menurun, adanya gerakan *Infaq* diharapkan mampu turut andil membantu menurunkan tingkat kemiskinan. Menurut Kepala BPS Suhariyanto, jumlah penduduk miskin September 2018 mengalami penurunan 908.400 orang jika dibandingkan September 2017.³

Pengentasan kemiskinan merupakan wacana yang terus berlanjut dari tahun ke tahun hanya saja belum menemui titik terang dalam mengentaskan kemiskinan tersebut. Baik pemerintah pusat sampai tingkat daerah menupayakan untuk mensejahterahkan warga masyarakat Indonesia namun belum maksimal sehingga persoalan kemiskinan ini belum selesai. Kesejahteraan social dan kemiskinan merupakan masalah bangsa ini, berbagai solusi dikeluarkan untuk menyelesaikan persoalan ini. Tentu optimism dan semangat persatuan yang terus menggelora dalam kepedulian terhadap sesama menjadi hal penting untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Umat Islam tidak berdiam diri melihat kondisi bangsa ini terpuruk dalam persoalan kemiskinan dan kesenjangan social. Gerakan ekonomi kerakyatan mulai muncul dipelosok-pelosok

² www.bps.go.id, diakses pada Rabu 20 Februari 2019, Pukul 22.50 WIB.

³ Yoga Sukmana, "BPS: Jumlah Penduduk Miskin RI Berkurang, Kini 25,64 Juta Orang", dalam <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/15/142943426/bps-jumlah-penduduk-miskin-ri-berkurang-kini-2564-juta-orang>, (15 Januari 2020).

desa. Salah satunya muncul dari Nahdlatul Ulama (NU). Melalui gerakan kotak Infaq NU inilah mencoba memberikan solusi dengan permasalahan bangsa ini. Dasar berpijaknya bahwa Infaq merupakan salah satu amalan sunnah yang dianjurkan oleh Islam bagi setiap umatnya, yaitu berupa pemberian sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan sosial. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 267:⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ
تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (Q.S. Al-Baqoroh : 267)

Pentingnya gerakan *Infaq* bagi kehidupan bermasyarakat mendorong organisasi-organisasi keislaman untuk berlomba-lomba mendirikan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah yang kemudian biasa disingkat sebagai LAZIS. Salah satu organisasi keislaman yang mendirikan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah adalah Nahdlatul Ulama atau NU. Sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan terbesar dan tertua di Indonesia, NU mendirikan LAZISNU yang kemudian mengalami *rebranding* menjadi NU CARE-LAZISNU. Sampai saat ini, NU CARE-LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), 45.

zakat, Infaq, dan sedekah di seluruh penjuru Indonesia. Fokus utama NU CARE-LAZISNU ialah 4 (empat) Pilar Program yang terdiri dari: Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan Ekonomi, dan Kebencanaan. Selain itu, NU CARE-LAZISNU juga terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donatur dengan cara membuat semua sistem pencatatan dan penyalurannya bisa dilihat secara *real time* melalui sistem IT yang efektif dan efisien.⁵

Salah satu program andalan LAZISNU adalah gerakan Kotak Infaq NU atau KOIN NU. KOIN (Kotak Infaq) NU merupakan gerakan Nahdliyin untuk mengumpulkan uang receh (koin) dari rumah-rumah Nahdliyin dengan memberikan kotak Infaq kecil di setiap rumah warga nahdliyin dengan harapan agar warga dapat mengisi kotak tersebut dengan uang koin (recehan) setiap hari yang dikumpulkan setiap satu bulan sekali oleh petugas yang sudah ditentukan. Gerakan Koin NU diresmikan oleh Ketua Umum PBNU KH Said Aqil Siroj pada bulan April tahun 2017 di Sragen, Jawa Tengah. Gerakan Kotak Infaq NU ini diharapkan menjadi solusi utama, serta program andalan untuk mewujudkan arus baru kemandirian ekonomi Nusantara.⁶

Infaq merupakan salah satu ibadah yang fleksibel dan dapat dilakukan oleh siapa saja baik mereka yang miskin ataupun yang kaya. Dalam hal ini, Infaq berbeda dengan zakat yang memiliki ketentuan nisab. Ibadah Infaq tidak mengenal nisab sehingga semua orang dapat melakukan Infaq walaupun sedang berada dalam kesempitan. Dengan demikian, jangkauan atau sasaran pengumpulan dana Infaq menjadi jauh lebih banyak dan luas daripada sasaran pengumpulan dana zakat. Hal ini menyebabkan perolehan dana Infaq lebih banyak daripada penghimpunan dana zakat. Banyaknya dana yang terkumpul dari Infaq mampu membantu lebih banyak masyarakat yang membutuhkan sehingga dana Infaq tersebut menjadi sangat bermanfaat bagi umat. Selain itu kesibukan masyarakat dalam mencari materi, serta semakin padatnya jadwal dan kegiatan umat akhir-akhir ini, membuat mereka lupa, dan kesulitan dalam menyempatkan waktu untuk mengeluarkan Infaq.

⁵ <https://www.nucare.id/tentang/> diakses pada 9 September 2020 pukul 10.01.

⁶ Kendi Setiawan, “Gerakan Koin NU, Upaya Wujudkan Kemandirian Nahdliyin”, dalam <http://www.nu.or.id/post/read/87183/gerakan-koin-nu-upaya-wujudkan-kemandirian-nahdliyin>, (14 Maret 2018).

Maka dari itu, LAZISNU meluncurkan gerakan KOIN NU dengan harapan dapat menanamkan pentingnya bersedekah kepada semua lapisan masyarakat. Tentunya juga membantu calon *munfiq* untuk mengeluarkan Infaq. Hal ini dikarenakan pengelolaan sistem pada program KOIN NU memudahkan *munfiq* dalam mengeluarkan zakat/Infaqnya. Dengan sistem yang mengakar dari kota sampai ke daerah-daerah calon *munfiq*, mampu dengan mudah dan mengingat, serta menumbuhkan hirrah(semangat dalam hati) dalam mengeluarkan Infaq. Apalagi pengelolaan dengan sasaran Infaq yang tepat serta bisa dipercaya juga menjadikan program KOIN NU dikenal dan menjadi salah satu solusi dalam penyaluran Infaq. Selain itu, masyarakat benar-benar merasakan manfaat dari gerakan KOIN NU, sehingga masyarakat sangat antusias dengan gerakan ini. Salah satu LAZISNU yang berkembang pesat dalam menggalakkan program ini yaitu PC LAZISNU Blora.

Data yang diperoleh di lapangan dalam studi lapangan singkat diperoleh fakta bahwa dalam satu bulan PC LAZISNU Blora memperoleh KOIN yang di kelola melalui kotak koin yang dihimpun mulai dari tingkat pengurus ranting, MWC, hingga PC LAZISNU dengan total Tiga Ratus Juta Rupiah setiap bulannya. Dari total 16 Kecamatan di Kabupaten Blora terdapat beberapa kecamatan yang dapat menghimpun Lima Puluh Juta Rupiah setiap bulannya yaitu Kecamatan Todanan, Kecamatan Ngawen, Kecamatan Cepu dan Kecamatan Kedungtuban.⁷ Maka hal ini yang menarik peneliti untuk megkaji lebih dalam terkait pengelolaan KOIN oleh PC LAZISNU Blora.

Sehinga program ini sudah sampai pada tinkat ranting-ranting dan tiap rumah wara Nahdhiyyin memiliki hampir semua memiliki kotak koin tersebut. Dengan harapan dapat menciptakan kemandirian umat, dan dapat berdigari dengan menggalakkan gerakan KOIN NU ini. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul “ ***Model Pengelolaan Kotak Infaq NU dalam Meningkatakan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Analisis Program KOINNU CARE- Lazisnu Cabang Blora)***”.

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Yunus Selaku Sekretaris PCNU Blora pada hari Senin Tanggal 6 Januari 2020 bertempat di Kantor Bersama NU Blora.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian adalah strategi pengelolaan kotak Infaq NU oleh PC NU CARE- LAZISNU Cabang Blora, dan sistem pengelolaan kotak Infaq NU oleh PC LAZISNU Cabang Blora, serta faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan kotak Infaq NU oleh PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengelolaan KOIN NU yang dilakukan oleh PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora?
2. Bagaimana model pengelolaan KOIN NU yang dilakukan oleh PC NU CARE- LAZISNU Cabang Blora?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengelolaan KOIN NU pada kesejahteraan masyarakat yang dikelola oleh PC NU CARE- LAZISNU Cabang Blora?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan KOIN NU yang dilakukan oleh PC NU CARE- LAZISNU Cabang Blora
2. Untuk mengetahui model pengelolaan KOIN NU yang dilakukan oleh PC NU CARE- LAZISNU Cabang Blora
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan KOIN NU pada kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh PC NU CARE- LAZISNU Cabang Blora.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk menambah pengetahuan tentang Infaq, khususnya pengelolaan kotak Infaq NU oleh PC LAZISNU Cabang Blora
 - b. Sebagai pengalaman dalam berkarya ilmiah

2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk pihak PC NU CARE- LAZISNU Cabang Blora, sebagai bahan peningkatan manajemen pengelolaan kotak Infaq NU oleh PC NU CARE- LAZISNU Cabang Blora
 - b. Untuk pengurus PCNU CARE- LAZISNU Cabang Blora sebagai bahan informasi untuk meningkatkan manajemen serta memaksimalkan potensi dalam pengelolaan kotak Infaq NU oleh PC NU CARE- LAZISNU Cabang Blora
 - c. Untuk warga Nahdliyin khususnya serta umat Islam pada umumnya, sebagai bahan informasi dalam meningkatkan motivasi dalam berzakat berInfaq dan bershadaqah.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan tesis atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan disusun oleh penulis:

1. Bagian Awal
Bagian awal ini, terdiri dari: halamansampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, persembahan, nota persetujuan, pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan abstrak.
2. Bagian Isi
Pada bagian ini, memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN
Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : KAJIAN TEORI
Bab ini meliputi deskripsi teori yang terdiri dari variabel pendukung penelitian, dilengkapi hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN
Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek

penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.

